

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SD NURUL HIKMAH BABAT

Indah Fajrotuz Zahro¹, Dania Masrotun Navisa²

^{1,2} STAI Attanwir Bojonegoro

E-mail: indahfajrotuzzahro@gmail.com¹, daniyah.nafisah07@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya peran orang tua dalam pendidikan anak, seperti kurangnya peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar, memotivasi anak untuk berangkat sekolah. Hal itu dikarenakan orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Orang tua hanya menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada guru di sekolah, sehingga pendidikan anak menjadi kurang terkontrol dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SD Nurul Hikmah Babat dikatakan kurang karena sedikitnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, tidak ada waktu untuk membimbing belajar di rumah, sehingga anak jarang mengerjakan tugas dari guru, bahkan tak jarang anak sering tidak masuk sekolah karena orang tua yang sibuk bekerja. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti dari faktor ekonomi keluarga yang kurang dan kurangnya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua.

Kata Kunci: peran orang tua; motivasi belajar.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of parental roles in children's education, such as the lack of parental roles in motivating children to learn, motivating children to go to school. This is because parents are always busy with their respective jobs. Parents only hand over their children's education completely to teachers at school, so that their children's education is not well controlled. The purpose of this study was to determine the role of parents in increasing children's learning motivation. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods with data collection techniques through observation and interviews. The results of this study state that the role of parents in increasing children's learning motivation at SD Nurul Hikmah Babat is said to be lacking because of the lack of parental attention to their children's education, there is no time to guide studying at home, so children rarely do assignments from the teacher, and often children often not go to school because parents are busy working. This can occur due to several factors such as the lack of family economic factors and the lack of communication and cooperation between teachers and parents.

Keywords: the role of parents; learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah insting yang telah dibawa sejak lahir. Menurut Munir Yusuf, pendidikan adalah usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.

Peran orang tua dalam kehidupan anak sangat penting terutama dibidang pendidikan. Orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian, memotivasi anak untuk terus belajar, membimbing anak ketika dirumah, dan memperhatikan kegiatan-kegiatan anak di sekolah. Karena pendidikan menjadi dasar pembentukan kepribadian anak dimasa depan. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang lepas tangan dengan pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru-guru di sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pendidikan anak, karena kurangnya peran orang tua dalam pendidikan anak.

Diana Sari, menyatakan peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Kurangnya motivasi anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan anak dengan teman-teman yang tidak baik sehingga membuat anak tidak peduli dengan belajar. Banyak anak yang datang kesekolah hanya untuk bermain dan bertemu dengan teman-temannya, dengan alasan bisa bercerita, bermain, dan bercanda dengan teman. Hal tersebut membuktikan bahwa orang tua kurang memerhatikan

anak ketika dirumah sehingga mempengaruhi semangat anak dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan dari fenomena yang peneliti temukan di SD Nurul Hikmah Babat tentang kurangnya peran orang tua dalam motivasi belajar anak dapat mempengaruhi kualitas dan mutu pendidikan di Sekolah tersebut. Salah satu faktor penyebabnya berasal dari peran orang tua yang kurang memberikan waktu, perhatian dan pengawasannya kepada anak sehingga mempengaruhi motivasi belajar anak disekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SD Nurul Hikmah Babat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam motivasi belajar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena social dan masalah manusia yang menekankan pada makna realita. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan peran orang tua dalam motivasi belajar anak.

Penelitian ini terdapat 2 sumber data, yaitu sumber data primer penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, sedangkan sumber data sekunder adalah buku, artikel dan jurnal. Peneliti juga menggunakan metode observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Nurul Hikmah Babat memiliki 54 siswa dan 13 tenaga kerja yang terdiri dari kepala sekolah 1 orang, tenaga pendidik atau guru 10 orang, operator 1 orang, dan penjaga kantin 1 orang. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022, SD Nurul Hikmah Babat menetapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: (1) Pramuka, (2) Tari, (3) Hadrah, (4) Kaligrafi. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin pada setiap siang pulang sekolah dalam setiap pekan mulai pukul 12.30 – 14.00 WIB.

Sedangkan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Nurul Hikmah terjadi secara terencana dan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

sistematis, pembelajaran mulai hari senin hingga hari sabtu, dimulai pada pukul 08.00 – 11.30 WIB, sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan pembiasaan sholat dhuha dan menghafal *juz 'amma* dimulai pada pukul 07.00 – 08.00 WIB. Temuan lain dalam penelitian ini berupa masalah yang dihadapi oleh siswa, orang tua, dan guru. Peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan kepala sekolah SD Nurul Hikmah Babat untuk menyampaikan penelitian yang akan berlangsung pada tanggal 11 Februari 2022 sampai dengan 26 Februari 2022. Penelitian ini memfokuskan pada kelas V dan VI SD Nurul Hikmah Babat, dengan responden yaitu orang tua/wali siswa. Responden dalam penelitian siswa berjumlah 5 orang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur terhadap orang tua siswa untuk mengetahui proses belajar siswa di rumah masing-masing, serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang ada serta solusi yang diupayakan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Sebelum mendeskripsikan hasil wawancara yang diperoleh, peneliti menampilkan butir pertanyaan dalam proses wawancara sebagai berikut: (a) Apakah Bapak/ibu mengecek perkembangan belajar anak setiap hari ketika di rumah? (b) Apakah Bapak/ibu selalu memiliki waktu bersama anak untuk mendiskusikan tentang cita-citanya? (c) Apakah bapak/ibu pernah memberikan pujian dan penghargaan kepada anak? (d) Fasilitas apa saja yang bapak/ibu sediakan bagi anak untuk belajar di rumah? (e) Kebiasaan positif apa saja yang sering ditanamkan oleh bapak/ibu di rumah? (f) Apa kebiasaan buruk yang sering dilakukan anak di rumah? (g) Apakah bapak/ibu menemani anak ketika belajar di rumah? (h) Apakah bapak/ibu membantu anak mengerjakan tugas yang dirasakan sulit oleh anak? (i) Apakah Bapak/Ibu menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah ketika anak sedang belajar misalnya mematikan TV dll? (j) Apakah ada ruang belajar bagi anak bapak/ibu ketika belajar di rumah?

Berdasarkan butir pertanyaan-pertanyaan tersebut dan wawancara dengan responden, peneliti menemukan bahwa ada berbagai permasalahan. Dari berbagai permasalahan yang ditemukan peneliti diantaranya permasalahan tentang kasih sayang orang tua terhadap anak, lingkungan, dan kedisiplinan, faktor ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga orang tua kurang memotivasi anaknya disebabkan kesibukan dengan pekerjaan, orang tua yang merantau, karena kondisi ini anak di asuh oleh nenek dan kakek atau keluarga lainnya, anak merasa bebas dan sesuka hati bergabung

di lingkungan setempat dimana mereka merasa aman dengan menghabiskan waktu untuk bermain mulai dari pulang sekolah hingga sore hari, pada malam harinya siswa melanjutkan dengan menonton TV hingga tertidur, mereka tidak belajar dan dianggap menjadi hal yang tidak terlalu dikhawatirkan oleh orang tua/keluarga demikian adanya. Seperti yang diungkapkan responden terhadap peneliti melalui wawancara sebagai berikut : “Kurangnya ekonomi dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan setiap anak, dan orang tua harus meninggalkan anak-anaknya demi melaksanakan tugasnya sebagai petani/buruh, tukang, pedagang, pegawai kantor, guru bahkan pergi merantau, sehingga anak menjadi korban yaitu tidak adanya perhatian, kasih sayang, pengaruh lingkungan, tidak disiplin.” Hal serupa juga disampaikan beberapa responden saat wawancara.

Berdasarkan jawaban dari responden ternyata alasan yang diberikan terhadap pertanyaan tentang perhatian terhadap anak, dan jawaban yang diperoleh yakni orang tua lebih mementingkan pekerjaan daripada mengurus anak. Dari jawaban tersebut maka jelaslah bahwa banyak anak yang kurang merasakan kasih sayang dari orang tua. Orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarga agar tidak mudah terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik. Karena orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya, sehingga sudah menjadi tugas orang tua membimbing dan memperhatikan anak. Terutama bagi anak yang usia sekolah dasar atau usia 6 tahun sampai 12 tahun.

Masalah lain yang ditemukan peneliti bahwa siswa pendiam, akibat keluarga yang kurang kondusif, takut tidak punya teman di sekolah, suka meniru adegan yang di tonton di TV, *youtube*, *tik tok*, bahkan *game online*. Hal ini ditemukan dalam wawancara orang tua siswa dengan peneliti sebagai berikut: “Anak pendiam, pemalu, sering tidak stabil emosinya akibat orang tua tidak menciptakan keluarga yang rukun tetapi selalu ada permasalahan dalam keluarga, merasa takut tidak punya teman di sekolah juga anak yang sering menirukan adegan TV, dan aplikasi di HP.” Dari hasil wawancara terhadap responden ditemukan permasalahan mengenai pergaulan anak. Hal tersebut juga dikeluhkan sebagian wali murid di SD Nurul Hikmah, dan guru kelas III hingga kelas VI. Masalah tersebut masih menjadi PR untuk dewan guru bahkan orang tua. Karena lingkungan menjadi sumber dari perkembangan karakter anak, ditemukan bahwa sebagian anak memiliki tempat tinggal didaerah yang kurang kondusif, tidak disiplin, malas, suka melawan itu sudah menjadi permasalahan yang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

saling terkait. Dari masalah ini dikaitkan dengan permasalahan sebelumnya maka tidak dapat dipungkiri bahwa anak tidak dapat diatur dengan baik (susah diatur) karena anak telah terkontaminasi dengan lingkungan yang kurang kondusif sehingga terbawa kemana anak itu berada. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran. Rasa ingin atau tidaknya anak belajar ditentukan oleh diri anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.

Permasalahan tentang kasih sayang orang tua juga dirasakan hampir sebagian siswa dibiarkan sendirian di rumah tanpa pengawasan dan perhatian. Karena kesibukan orang tua dari pagi hingga sore hari bahkan malam hari. Hal ini ditemukan peneliti ketika berincang-bincang dengan para siswa. “ Siswa-siswi SD Nurul Hikmah yang mengalami hal yang sama yaitu orang tua membiarkan anaknya sendirian di rumah karena berbagai kesibukan diluar rumah, sehingga mereka dengan sesuka hati keluar rumah untuk mencari teman sebaya untuk bermain bersama”.

Hal serupa juga ditemukan dalam proses wawancara peneliti terhadap responden dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas yaitu: pada umumnya anak-anak di kelas V dan VI baik, namun karena dari teman-teman yang suka mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain sehingga mengakibatkan suasana kelas jadi kacau/ribut. Siswa tidak bisa dibiarkan sendirian di kelas karena suasana kelas akan menjadi ramai, suka mengganggu teman, bercerita tidak pada tempatnya, malas kerjakan tugas, suka terlambat masuk kelas pada waktu pagi, absen, dan lain-lain. Cara yang ditempuh untuk mengatasi siswa yang bermasalah yaitu didekati, ajak bicara/cerita, menganggap siswa sebagai orang tua bukan menghakimi. “Siswa-siswa kelas V dan VI, pada umumnya baik, namun ada juga sebagian yang harus ditangani secara serius dari Guru dan orang tua, sehingga kelakuan siswa mencerminkan nilai-nilai positif yang baik, menyadari bahwa sekolah ini sangat penting untuk masa depannya, mendekati anak yang bermasalah, ajak bicara dan kunjungi orang tua”.

Permasalahan tentang kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan anak di SD Nurul Hikmah Babat, temuan masalah ini lebih jelas terlihat pada lampiran hasil wawancara. Namun dari ulasan diatas sudah tergambar pokok permasalahan yang ditemukan peneliti. Sehingga tawaran peneliti tentang motivasi belajar merupakan jalan keluar yang dapat ditempuh untuk oleh orang tua untuk menjadikan siswa sebagai

generasi yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Disini sangat jelas orang tua memegang peranan penting agar anaknya dapat mempertahankan prestasi belajarnya. Orang tua dan guru juga mengharapkan agar siswanya rajin, giat dan tekun belajar di rumah dan di sekolah, agar mendapatkan nilai yang baik.

Peranan orang tua dalam suatu keluarga sangat penting, karena memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, di antaranya yaitu memberi nafkah, mendidik, mengasuh, membimbing, membina, mengawasi serta mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan yang mendasar terpikul pada orang tua. Untuk melaksanakan tugas tersebut, tidaklah mudah, terlebih lagi bagi kedua Orang tuanya yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah, orang tua yang merantau, dan memiliki kesibukan-kesibukan lainnya. Orang tua memiliki peran sebagai guru, fasilitator, motivator dan pembimbing.

Anak perlu dibina, dibimbing dan diawasi dalam proses pembelajaran di rumah, bahkan yang sangat penting adalah siswa perlu diberikan motivasi agar lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar sehingga memperoleh nilai yang maksimal. Menurut Raho (2003:25), keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan atau ikatan lainnya, dan cenderung hidup bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga. Kepala keluarga dalam sebuah keluarga dapat diemban oleh seorang ayah atau sorang ibu tergantung sistem sosial yang diemban oleh suatu masyarakat.

Partisipasi orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai, ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada siswa. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan kegiatan di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di keluarga/masyarakat.

Sebagian orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti; acuh tak acuh terhadap proses belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

alat belajar, tidak mau tahu bagaimana perkembangan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar dan lain-lain. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya.

Disisi lain, peneliti juga menemukan beberapa orang tua yang mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan yang tidak benar, karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Sebaliknya, mendidik anak dengan cara memperlakukan secara keras, memaksa dan mengejar-ngejar anak untuk selalu belajar adalah cara mendidik anak yang juga salah. Karena anak tersebut dapat diliputi rasa ketakutan dan akhirnya benci dengan kegiatan belajar. Bahkan jika ketakutan itu semakin serius, anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan orang tua. Orang tua yang demikian, biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi belajar yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkannya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi kekurangannya.

Hal tersebut menandakan bahwa tidak semua orangtua menyadari bahwa mengoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui kegiatan bermain, melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Oleh karena itu, orangtua perlu didorong agar kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai sarana bagi anak untuk mengoptimalkan potensinya. Peran yang dilakukan orangtua untuk anak tidak sekedar berorientasi pada anak saja, tetapi juga pada upaya orangtua untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai pendidik dalam keluarga. Namun peran keluarga saat ini mulai melemah hal ini dikarenakan orang tua beralih kepada orang-orang yang mengeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka. Peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa

terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak, dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain : (a) Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, (b) memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap halhal yang menjadi permasalahan anak, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Adanya peran serta orang tua tersebut menunjukkan kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar anak. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain. Kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa tidak diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di masyarakat. Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara anak dengan orang tua.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENUTUP

Peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya yaitu; orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya. menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. saling menghormati antara orang tua dan anak, serta orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain. Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya yaitu pendidik, pendorong/motivator dan fasilitator.

REFERENSI

- Hasil wawancara dengan Bpk MMA guru kelas V, hari kamis tanggal 23 Februari 2022 pukul 07.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan siswa kelas V, hari rabu tanggal 23 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan ibu W wali murid dari NADZ kelas V, hari Selasa tanggal 22 Februari 2022 pukul 19.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan ibu D wali murid dari MRRI kelas V, hari Selasa tanggal 22 Februari 2022 pukul 16.00 WIB.
- Hero, Hermus, Maria Ermalinda Sni. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*. Universitas Nusa Nipa, Indonesia. (<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>). 138.
- Jimmi, Victor. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*. (Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG 2017). 34, 66.
- Ningsih, Umi Farida. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*. (Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI 2020). 1, 59.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Group), hlm. 33.
- Raho, Bernad. (2003). *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Ende: Nusa Indah. 25
- Sari, Diana. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2017.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 9.

Zahro, I. F., & Malika, L. N. (2022). Peran dan Inovasi Orang Tua Murid Sekolah Dasar dalam Layanan Belajar Daring pada Masa Pandemi. *Atanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Volume 13 (1), 27–43. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.153>

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin